

Studi Komparasi Antara *Body Image* Siswa Laki-Laki Dan Siswa Perempuan Di Asrama
A Comparative Study Between the Body Image of Male and Female Students in Dormitories

Iffada Dwi Al-Maida

Prodi Psikologi Islam, Institut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia

E-mail: IffadaMaida05@gmail.com

Abstract: *This study aims to: (1) know the level of body image of male and of female students in Dormitory. (2) Knowing whether there is a difference between the body image of male students in Daarul Ilmi Dormitory MAN 2 Kota Kediri. This research uses a quantitative approach with a comparative type. The sampling technique used in this study with a simple random sampling technique. The population in this study amounted to 168 students of Daarul Ilmi Dormitory, MAN 2, Kediri City, with 84 male students and 84 female students. This research data collection technique uses a questionnaire. The instrument used to determine student body image is a body image scale with reference to Cash's theory, compiled by the researcher himself. The data analysis for this research is a Mann-Whitney U Test comparative analysis with the help of IBM SPSS Statistic 25.0 for Windows software. The results of this study show: (1) the level of body image of male students at Daarul Ilmi Dormitory MAN 2 Kediri City is in the high category with a percentage of 56%. (2) The level of body image of female students at Daarul Ilmi Dormitory MAN 2, Kediri City, is in the medium category with a percentage of 51.2%. (3) The results of the comparison test show that there is a significant difference between the body image of male students and female students at Daarul Ilmi Dormitory MAN 2 Kota Kediri, with a significance value of 0.012 ($0.012 < 0.05$) and a Z value of $-2.525 < 0.0054$ ($Z_{count} < Z_{table}$). So it can be concluded that there is a significant difference between the body image of male students and female students at Daarul Ilmi Dormitory, MAN 2, Kediri City. So, H_0 is rejected and H_a is accepted.*

Keywords: *Body image, male students, female students*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui tingkat *body image* siswa laki-laki dan perempuan di Asrama (2) Mengetahui ada tidaknya perbedaan antara *body image* siswa laki-laki di Asrama Daarul Ilmi MAN 2 Kota Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis komparatif. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik *simple random sampling*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 168 siswa Asrama Daarul Ilmi MAN 2 Kota Kediri dengan rincian 84 siswa laki-laki dan 84 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui *body image* siswa adalah skala *body image* dengan mengacu pada teori Cash yang disusun oleh peneliti sendiri. Analisis data penelitian ini ialah analisis komparasi *Mann Whitney U Test* dengan bantuan *software IBM SPSS Statistic 25.0 for windows*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan: (1) tingkat *body image* siswa laki-laki Asrama Daarul Ilmi MAN 2 Kota Kediri berada pada kategori tinggi dengan persentase 56%. (2) tingkat *body image* siswa perempuan Asrama Daarul Ilmi MAN 2 Kota Kediri berada pada kategori sedang dengan persentase 51,2%. (3) hasil uji komparasi menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *body image* siswa laki-laki dan siswa perempuan Asrama Daarul Ilmi MAN 2 Kota Kediri dengan nilai signifikansi 0.012 ($0.012 < 0.05$) dan nilai Z $-2,525 < 0,0054$ ($Z_{hitung} < Z_{tabel}$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara *body image* siswa laki-laki dan siswa perempuan Asrama Daarul Ilmi MAN 2 Kota Kediri. Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci: *Body image*, siswa laki-laki, siswa perempuan

Pendahuluan

Cara individu memandang atau menilai tubuhnya sendiri disebut dengan *body image* (Grogan, 2008). Fenomena *body image* yang tengah terjadi di masyarakat menjadi perhatian yang signifikan, terutama di kalangan remaja yang banyak mengakses internet. *Body image* merujuk pada persepsi, pikiran, dan perasaan seseorang terhadap tubuhnya sendiri. Hal ini melibatkan bagaimana individu memandang dan menilai penampilan fisik mereka, termasuk ukuran tubuh, bentuk, dan karakteristik lainnya. *Body image* yang positif berkaitan dengan menerima tubuh sendiri secara sehat, sementara *body image* yang negatif berkaitan dengan ketidakpuasan tubuh dan penilaian yang negatif terhadap penampilan fisik (Afifah C & S, 2021). Santrok menjelaskan bahwa *body image* menjadi salah satu dimensi psikologis dari perubahan fisik pada remaja, sehingga remaja akan lebih memperhatikan tubuhnya dan membangun dirinya terkait dengan standar mengenai tubuh yang ideal agar terlihat menarik (Santrock, 2003).

Penampilan fisik dari seseorang dapat mengalami perubahan. Perubahan yang signifikan ini terjadi pada masa remaja. Perubahan yang terjadi pada remaja tidak selalu dinilai positif oleh remaja, kadang-kadang juga dinilai negatif. Misalnya ketika muncul jerawat atau terjadinya kenaikan berat badan yang seringkali menjadikan remaja tidak percaya diri (Santrock, 2003). Remaja merupakan satu proses dalam perjalanan hidup pada manusia. Fase ini dinilai sebagai periode kritis yang mencakup fase peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Jangkauan usia pada fase remaja berawal dari usia 10-13 dan berlanjut sampai pada 18-22 tahun. Pada fase ini akan banyak terjadi perubahan yang signifikan secara fisik, psikis, kognitif, maupun emosional pada remaja laki-laki maupun perempuan. Sehingga remaja cenderung akan memperhatikan penampilan fisik mereka (Santrock, 2002).

Perubahan fisik terjadi secara alamiah, namun perubahan emosional serta kognitif dapat terjadi secara alamiah dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain yang mendukung terbentuknya kematangan berpikir maupun menyikapi sesuatu, terutama dalam menilai diri sendiri. Faktor yang dimaksud diantaranya keluarga, lingkungan, standar kecantikan sosial, dan paparan media sosial. Faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi penilaian remaja terhadap tubuhnya, terutama dalam hal rupa dan kondisi fisiknya.

Body image ini dapat terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan. Faktor lingkungan dapat berupa faktor sosial atau hubungan interpersonal serta faktor budaya yang juga turut memberikan kontribusi dalam pembentukan *body image* pada remaja (Aulia, 2021). Tak

terkecuali pada lingkungan asrama dengan keadaan tinggal bersama dalam satu gedung, satu atap sehingga hal ini memungkinkan frekuensi untuk siswa asrama saling berinteraksi dan bertemu satu sama lain menjadi lebih sering. Sehingga hal ini dapat membentuk *body image* pada siswa. Faktor lainnya yang dapat memberikan kontribusi terhadap pembentukan *body image* adalah jenis kelamin. Cash dan Pruzinsky menyebutkan bahwa jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan *body image* pada individu (Thomas, 2004). Pada umumnya perempuan lebih banyak memberikan nilai negatif pada dirinya daripada laki-laki, sehingga perempuan cenderung akan lebih memperhatikan penampilan mereka daripada laki-laki (Thomas, 2004).

Penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin mempengaruhi pembentukan *body image*, di mana siswa laki-laki cenderung memiliki *body image* lebih baik dibanding siswa Perempuan (Alidia, 2018). Penelitian juga mengungkapkan bahwa *body image* memengaruhi *self-esteem* remaja, di mana *body image* negatif berhubungan dengan *self-esteem* rendah. Masa remaja merupakan fase kritis dengan banyak perubahan fisik, psikis, dan emosional yang mempengaruhi perhatian terhadap penampilan fisik (Ditya, 2023).

Media sosial berperan besar dalam membentuk standar kecantikan dan ketampanan yang seringkali tidak realistis, mempengaruhi remaja dalam menilai dan membandingkan diri mereka dengan orang lain (Nasrullah, 2015). Remaja seringkali melakukan berbagai upaya untuk mencapai penampilan fisik yang diinginkan agar dapat diterima dalam lingkungan sosial. Penelitian menunjukkan bahwa faktor sosio-kultural, paparan media, dan interaksi dengan teman sebaya mempengaruhi *body image* remaja (Nisa'ul & Nurmala, 2020).

MAN 2 Kota Kediri, sebuah institusi pendidikan yang mempromosikan nilai-nilai agama, menyediakan asrama bagi siswa-siswi dengan bimbingan tambahan di bidang akademik dan keagamaan. Lingkungan asrama dan akses mudah ke internet mempengaruhi *body image* siswa, terutama melalui konten-konten Korea yang membentuk standar kecantikan dan ketampanan. Penelitian menunjukkan bahwa standar ini dapat memicu perilaku tidak sehat seperti diet ekstrim dan penggunaan produk perawatan yang tidak aman.

Wawancara dengan siswa asrama mengungkapkan bahwa penampilan fisik sangat diperhatikan oleh remaja. Siswa perempuan cenderung lebih khawatir tentang berat badan dan menggunakan berbagai produk perawatan untuk menjaga penampilan, sementara siswa laki-laki lebih fokus pada kerapian dan aroma tubuh. Meskipun tidak ada *bullying* fisik di asrama, standar penampilan tetap mempengaruhi rasa percaya diri siswa. Penampilan fisik menjadi hal penting bagi remaja dalam mencapai penampilan ideal sesuai standar kecantikan yang mereka idamkan (Wawancara. FN dan EN. 2023).

Dari penjelesan di atas disebutkan bahwa *body image* dapat terbentuk dari beberapa hal, diantaranya jenis kelamin, hubungan interpersonal atau faktor lingkungan, dan fase perkembangan (usia). Sehingga dalam penelitian ini ingin mengetahui tingkat *body image* remaja terutama siswa yang tinggal di asrama serta ditinjau dari jenis kelamin.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis komparatif. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini ialah *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Populasi dalam penelitian ini terdiri atas dua kelompok, yaitu laki-laki dan perempuan dengan jumlah 168 siswa Asrama Daarul Ilmi MAN 2 Kota Kediri dengan rincian 84 siswa laki-laki dan 84 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui *body image* siswa adalah skala *body image* dengan mengacu pada teori Cash yang disusun oleh peneliti sendiri. Analisis data penelitian ini ialah analisis komparasi *Mann Whitney U Test* dengan bantuan *software IBM SPSS Statistic 25.0 for windows*.

Hasil Penelitian

Berdasarkan pada data yang telah diperoleh dari penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan pada 168 data. Data penelitian ini terdiri dari *body image* siswa laki-laki dan siswa perempuan. Berikut merupakan deskripsi mengenai *body image* siswa laki-laki dan siswa perempuan:

Skor	Kategori	Jenis Kelamin		Persentase	
		Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki
$x > 130$	Sangat Tinggi	0	1	0%	1,1%
$105 < x \leq 130$	Tinggi	38	47	45,2%	56%
$81 < x \leq 105$	Sedang	43	36	51,2%	42,9%
$105 < x \leq 130$	Rendah	3	0	3,6%	0%
$x < 56$	Sangat Rendah	0	0	0%	0%
Jumlah		84	84	100%	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada jenis kelamin perempuan pada kategori sangat tinggi tidak ada responden dalam kategori tersebut (0%). Sebanyak 38 responden pada kategori tinggi (45,2%), pada kategori sedang sebanyak 43 responden (51,2%), sebanyak 3 responden dengan kategori rendah (3,6%), dan 0 responden pada kategori sangat rendah (0%).

Selanjutnya, pada jenis kelamin laki-laki data diketahui terdapat 1 responden dengan kategori sangat tinggi(1,1%), sebanyak 47 responden pada kategori tinggi (56%), 36 responden dengan kategori sedang (42,9%), dan 0 responden pada kategori rendah serta sangat rendah (0%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi pada siswa perempuan terletak pada kategori sedang, dengan jumlah 43 siswa. Sedangkan pada siswa laki-laki nilai tertinggi terletak pada kategori tinggi dengan jumlah 47 siswa. Hal ini dapat dipahami bahwa tingkat *body image* antara siswa laki-laki dan perempuan tidak sama.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik analisa statistik non-parametrik. Statistik non-parametrik adalah statistik yang tidak perlu menggunakan adanya asumsi-asumsi mengenai sebaran data populasinya (belum diketahui sebaran datanya dan tidak perlu berdistribusi normal). Oleh karenanya statistik ini juga dikemukakan sebagai statistik bebas sebaran (*distribution-free statistics*) atau *assumption-free test* yaitu teknik statistik yg tidak mensyaratkan bentuk sebaran parameter populasi, baik normal atau tidak. Sedangkan jenis yang digunakan yang sesuai dengan penelitian ini adalah *Man Whitney U Test*, yaitu jenis statistik untuk menguji beda rata-rata pada dua kelompok independen, seperti pada kelompok laki-laki dan kelompok perempuan. Sampel yang digunakan pada jenis statistik ini tidak harus sama jumlahnya. Dasar pengambilan pada keputusan pada teknik ini adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil pengujian hipotesis tersebut adalah:

Test Statistics^a

BODYIMAGE	
Mann-Whitney U	2732.500
Wilcoxon W	6302.500
Z	-2.525
Asymp. Sig. (2-tailed)	.012

a. Grouping Variable: JENISKELAMIN

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai *Man-Whitney U* adalah 2732.500 apabila dikonversikan ke nilai Z maka hasilnya adalah -2.525. Nilai signifikansi sebesar 0,012, maka berdasarkan pada dasar keputusan yang telah disebutkan di atas, diketahui nilai signifikansi adalah $0,012 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian jika dilihat dari nilai Z yaitu -2, 525 dan dibandingkan dengan Z tabel yaitu 0,0054 ($-2,525 < 0,0054$), Z hitung $<$ Z tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara *body*

image siswa laki-laki dan *body image* siswa perempuan di Asrama Daarul Ilmi MAN 2 Kota Kediri.

Pembahasan

Pada bagian berikut dijelaskan pembahasan mengenai *body image* pada siswa laki-laki dan perempuan.

Body Image Siswa Laki-laki

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan dan hasil perhitungan hipotetik dari Syaifudin Azwar pada tabel distribusi tingkat *body image* pada siswa laki-laki menjelaskan bahwa ada lima kategori *body image*, yaitu sebanyak 1 siswa memiliki tingkat *body image* sangat tinggi dengan frekuensi 1,1%, sebanyak 47 siswa memiliki tingkat *body image* tinggi dengan frekuensi 56%, siswa dengan tingkat *body image* sedang sebanyak 36 siswa dengan frekuensi 42,9%, pada kategori rendah dan sangat rendah tidak ada siswa dengan tingkat *body image* tersebut, sehingga frekuensinya adalah 0%. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa tingkat *body image* siswa laki-laki di Asrama Daarul Ilmi MAN 2 Kota Kediri berada pada tingkat “*tinggi*” yaitu dengan jumlah siswa sebanyak 47 siswa (56%).

Cash dan Pruzinsky menyebutkan ada beberapa faktor yang memengaruhi pembentukan *body image* pada individu, diantaranya jenis kelamin, usia, media massa, keluarga, dan hubungan interpersonal. Faktor jenis kelamin memberikan pengaruh terhadap pembentukan *body image* pada individu, hal ini dikarenakan jenis kelamin turut membawa perkembangan individu dalam setiap tahap perkembangan hidupnya. Individu dengan jenis kelamin laki-laki cenderung cuek dengan penampilan fisik atau citra tubuhnya. Individu dengan jenis kelamin laki-laki juga lebih mudah untuk menerima dan merasa puas dengan kondisi fisiknya daripada seorang Perempuan (Thomas, 2004). Selain jenis kelamin, usia turut menjadi faktor pembentukan *body image*. Individu pada usia remaja akan cenderung lebih memerhatikan penampilannya, pada usia ini juga remaja sudah mulai mengenal lawan jenis dan menjalin hubungan dengan lawan jenis. Sehingga tidak menutup kemungkinan remaja akan berusaha untuk tampil menarik (Marlinda & dkk, 2022).

Selanjutnya adalah keluarga dan hubungan interpersonal memberikan pengaruh terhadap pembentukan *body image* pada individu (Thomas, 2004). Penerimaan dan penilaian keluarga terhadap penampilan individu berdampak pada penilaian individu dalam menilai tubuhnya. Hubungan interpersonal merupakan interaksi antara individu dengan individu lainnya. Umpan

balik, respon, perbandingan yang dilakukan individu dengan orang lain mampu memengaruhi konsep diri individu.

Berdasarkan hasil uraian di atas dapat diketahui bahwa tingkat *body image* siswa laki-laki di Asrama Daarul Ilmi MAN 2 Kota Kediri berada pada kategori tinggi. Artinya, siswa laki-laki di asrama puas dan mencintai dirinya, memiliki persepsi yang baik terhadap tubuhnya sendiri. Tidak *insecure* dan rendah diri terhadap tubuhnya dan penampilan fisiknya saat ini, namun juga tidak cuek dengan tubuhnya.

Body Image Siswa Perempuan

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan dan hasil perhitungan hipotetik dari Syaifudin Azwar pada tabel distribusi tingkat *body image* pada siswa perempuan menjelaskan bahwa ada lima kategori *body image*, yaitu pada kategori sangat tinggi tidak ada siswa perempuan yang memiliki *body image* pada tingkat ini sehingga frekuensinya 0%, selanjutnya dengan kategori tinggi sebanyak 38 siswa memiliki tingkat *body image* tinggi dengan frekuensi 45,2%, siswa dengan tingkat *body image* sedang sebanyak 43 siswa dengan frekuensi 51,2%, pada kategori rendah terdapat 3 siswa dengan frekuensi 3,6%, dan pada kategori sangat rendah dengan frekuensi 0% dikarenakan tidak siswa dengan *body image* pada kategori ini. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa tingkat *body image* siswa perempuan di Asrama Daarul Ilmi MAN 2 Kota Kediri berada pada tingkat “*sedang*” yaitu dengan jumlah siswa sebanyak 43 siswa (51,2%).

Cash dan Pruzinsky menyebutkan ada beberapa faktor yang memengaruhi pembentukan *body image* pada individu, diantaranya jenis kelamin, usia, media massa, keluarga, dan hubungan interpersonal. Faktor jenis kelamin memberikan pengaruh terhadap pembentukan *body image* pada individu, hal ini dikarenakan jenis kelamin turut membawa perkembangan individu dalam setiap tahap perkembangan hidupnya. Individu dengan jenis kelamin perempuan cenderung lebih memerhatikan tubuhnya sehingga cenderung menilai dirinya dengan negatif dibandingkan dengan seorang laki-laki (Thomas, 2004). Selain jenis kelamin, usia turut menjadi faktor pembentukan *body image*. Individu pada usia remaja akan cenderung lebih memerhatikan penampilannya, pada usia ini juga remaja sudah mulai mengenal lawan jenis dan menjalin hubungan dengan lawan jenis. Sehingga tidak menutup kemungkinan remaja akan berusaha untuk tampil menarik (Marlinda & dkk, 2022).

Selanjutnya adalah keluarga dan hubungan interpersonal memberikan pengaruh terhadap pembentukan *body image* pada individu (Thomas, 2004). Penerimaan dan penilaian keluarga terhadap penampilan individu berdampak pada penilaian individu dalam menilai tubuhnya.

Hubungan interpersonal merupakan interaksi antara individu dengan individu lainnya. Umpan balik, respon, perbandingan yang dilakukan individu dengan orang lain mampu memengaruhi konsep diri individu.

Berdasarkan hasil uraian di atas dapat diketahui bahwa tingkat *body image* siswa perempuan di Asrama Daarul Ilmi MAN 2 Kota Kediri berada pada kategori sedang. Artinya, siswa perempuan di asrama masih menilai tubuhnya dengan positif, memiliki persepsi yang baik terhadap tubuhnya. Tidak *insecure* namun juga tidak menggebu-gebu untuk mengubah penampilannya. Jadi, dapat disimpulkan siswa perempuan di Asrama Daarul Ilmi tersebut menerima citra tubuhnya saat ini.

Perbedaan *Body Image* Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, hasil uji hipotesis pada didapatkan bahwa antara siswa laki-laki dan siswa perempuan memiliki varian yang berbeda dengan nilai signifikansi $0,012 < 0,05$. Artinya, antara siswa laki-laki dan siswa perempuan memiliki tingkat *body image* yang berbeda.

Hasil uji komparasi tersebut menolak hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini, yaitu tidak terdapat perbedaan *body image* antara siswa laki-laki dan siswa perempuan di Asrama Daarul Ilmi MAN 2 Kota Kediri. Sehingga hipotesis yang diajukan ditolak yang artinya terdapat perbedaan tingkat *body image* antara siswa laki-laki dan perempuan di Asrama Daarul Ilmi MAN 2 Kota Kediri.

Thomas Cash menyebutkan bahwa *body image* adalah model kognitif perilaku dari perkembangan dan pengalaman tubuh menekankan pada pentingnya sosialisasi budaya, karakteristik interpersonal, karakteristik fisik, dan atribut persoalan dalam evaluasi dan investasi citra tubuh. Definisi tersebut meyakini terdapat hubungan timbal balik antara fenomena yang ada di lingkungan, proses kognitif, afektif, fisik, dan perilaku individu dalam menentukan citra tubuh (Grogan, 2008). Pembentukan *body image* pada individu dapat melalui berbagai faktor, baik persepsi dari individu sendiri ataupun dari luar individu.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa antara siswa laki-laki dan siswa perempuan memiliki tingkat *body image* yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah jenis kelamin. Antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan yang sudah dibawa individu sejak lahir, ternyata membawa pengaruh terhadap perkembangan dari individu, termasuk terbentuknya *body image*. Terlebih pada usia remaja, di mana terjadi perubahan yang cukup signifikan pada aspek kognitif, fisik, biologis, mental, maupun emosional (Thomas, 2004). Dari berbagai macam perubahan yang dialami oleh remaja,

sehingga menyebabkan remaja cenderung akan lebih memperhatikan tubuhnya. Remaja akan lebih sensitif dan temperamen menghadapi sesuatu hal, termasuk berbagai perubahan yang terjadi. Sehingga tidak menutup kemungkinan remaja akan menilai negatif pada perubahan yang terjadi. Terutama pada remaja perempuan, menurut Cash dan Pruzinsky remaja perempuan cenderung menilai tubuhnya negatif daripada remaja laki-laki (Santrock, 2003).

Kesimpulan

Siswa laki-laki di Asrama Daarul Ilmi MAN 2 Kota Kediri rata-rata memiliki *body image* pada kategori “**tinggi**”, dengan jumlah responden sebanyak 47 siswa laki-laki dan persentase 56%. Sedangkan pada siswa perempuan di Asrama Daarul Ilmi MAN 2 Kota Kediri sebagian besar memiliki *body image* pada kategori “**sedang**”, dengan jumlah responden sebanyak 43 siswa perempuan dan persentase 51,2%. Berdasarkan hasil uji analisis komparatif *Man Withney U Test* didapatkan skor signifikansi $0,012 < 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *body image* siswa laki-laki dan siswa perempuan di Asrama Daarul Ilmi MAN 2 Kota Kediri. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Saran

Harapan untuk siswa Asrama Daarul Ilmi yang telah berkenan menjadi responden dalam penelitian ini, untuk tidak merasa *insecure* ataupun tidak percaya diri terhadap citra tubuhnya, selalu berusaha untuk mencintai dan menerima citra tubuh serta meningkatkan *body image* yang positif. *Body image* pada individu antara laki-laki dan perempuan dapat berbeda karena berbagai faktor, seperti usia atau lingkungan ataupun hubungan interpersonal. Dalam aspek *body image* pun dapat berbeda antara laki-laki dan perempuan. Maka dari itu, untuk peneliti selanjutnya sebaiknya memperhatikan aspek-aspek *body image* dan mengkaji lebih mendalam mengenai aspek-aspek tersebut serta memperhatikan dalam pemilihan sampel untuk mendapatkan kebaruan dari penelitian sebelumnya dan mendapatkan hasil yang relevan dan lebih baik.

Daftar Pustaka

- Afifah C, & S, P. (2021). *Body image pada Remaja Laki-Laki: Sebuah Studi Literatur, Prosiding Seminar Nasional*. Universitas Negeri Malang.
- Alidia, F. (2018). *Body image Siswa Ditinjau Dari Gender, Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu*

- Pendidikan* (Vol. 14, Issue 2). <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v14i2.291>
- Aulia, N. (2021). Hubungan Self-Esteem dan Body Image Remaja Putri di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA). *Jurnal Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial, Dan Budaya*, 3(2). <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/istinarah/index>
- Ditya, dkk. (2023). *Body Image dan Self-Esteem pada Remaja Ditinjau Berdasarkan Perspektif Gender*, *Quanta: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan* (Vol. 7, Issue 2). <https://doi.org/10.22460/quanta.v7i2.3915>
- Grogan, S. (2008). *Body Image Understanding Body Dissatisfaction in Men, Women, and Children*. Routledge.
- Marlinda, D., & dkk. (2022). Pengaruh Perbandingan Sosial Terhadap Citra Tubuh pada Remaja Akhir Putri Pengguna Instagram, Guidena: *Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi. Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 2(2). <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/bk/article/download/5505/pdf>
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sositologi*. Simbiosis Rekatama Media.
- Nisa'ul, E., & Nurmala, I. (2020). Analisis Faktor Sosio-Kultural terhadap Dimensi Body Image pada Remaja. *Journal of Health Science and Prevention*, 4(1). <https://doi.org/10.29080/jshp.y4i1.255>
- Santrock, J. W. (2002). *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup)*. In *Erlangga*. Erlangga.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja Edisi Enam, Terjemahan*. Erlangga.
- Thomas, F. (2004). *Chas Dan Thomas Pruzinsky, Body Image A Handbook Of Theory, Research*. Guilford.